

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya pendidikan karakter paling efektif yang dijalani yaitu kepala sekolah selaku manajer secara totalitas melakukan pelayanan pendidikan karakter dengan cara merencanakan terlebih dahulu, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan adanya konsep manajemen tentang fungsinya antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi¹.

Manajemen ketika digabungkan dengan pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan Mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespons sesuatu.² Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Menurut kamus psikologi karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral,

¹ Akhmad Mukhlis, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SD Swasta Al-Iftihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no 3 (December 2020):11

² Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing* (Jakarta:PT.Gramedia Pusaka Utama,2010),3

misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap³

Secara Harfiah Karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, dan duplikasi. Menurut Kamisa,⁴ berkarakter artinya mempunyai watak dan kepribadian. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Hal ini disebabkan karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu pula sebaliknya. Mereka yang berkarakter mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya. Jika karakter demikian artinya, lalu apa sebenarnya arti dari pendidikan karakter yang selalu dijadikan isu sentral pendidikan di masyarakat kita?

Dari pengalaman penulis di masyarakat, ditemukan beberapa masalah ketidaktepatan makna yang beredar mengenai pendidikan karakter yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

³ Dali Gulo, *Kamus Psikologis*, (Bandung: Tonis, 1982).

⁴ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997).

1. Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan pkn sehingga menjadi tanggung jawab guru agama dan PKN
2. Pendidikan kaarakter merupakan mata pelajaran pendidikan budi pekerti.
3. Pendidikan karaakter merupakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga, bukan tanggung jawab sekolah.
4. Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran baru dalam KTSP dan sebagainya.

Berbagai makna yang kurang tepat diatas menempati pemikiran banyak orang tua, guru, dan masyarakat umum. Untuk memberikan deskripsi tentang pengertian pendidikan karakter, beikut penulis ggambarkan pengertian dari pendidikan karakter yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan. Anne Lockword kemudian mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dan siswa. Dari definisi Anne Lockword pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat lain. Untuk membentuk secara langsung dan sistenatis perilaku orang muda.⁵ Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan sekolah.

- a) Dalam konteks kajian P3 mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai

⁵ Munclan Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna berikut: Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pembelajaran.

- b) Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi yang dikemukakan ialah anak merupakan manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dikelompokkan dalam olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).⁶

Jadi pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok manusia secara sadar dan terencana untuk

⁶ Kemdiknas, *Design Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KEMDIKNAS , 20)

mendidik dan memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik guna membangun karakter dalam diri

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter tentunya memberikan dampak baik dalam lembaga pendidikan, karena seperti yang kita ketahui setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter secara baik dapat mendorong siswa/I mempunyai karakter yang baik pula.⁷

Salah satu unsur karakter seseorang adalah sikap. Sikap seseorang akan dilihat oleh orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar. dalam permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dan efisien.⁸

SD Islam Darul Karomah Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Pamekasan yang menetapkan dan menerapkan pendidikan karakter baik lahir maupun batin, kepala sekolah tidak hanya menerapkan pendidikan karakter secara individu melainkan adanya kerjasama dengan para guru agar kegiatan pendidikan karakter ini terlaksana sesuai harapan dan mencapai tujuan bersama. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Jufrihadi, S.Pd

⁷ Sukirman, Akmal Hawi, Aliimron, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*, Jurnal Tabirb, Vol.3, No.2, Desember 2017,32

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011)286

selaku kepala sekola berikut: Ya, betul sudah diterapkan pendidikan karakter karena karakter merupakan cirri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bagaimana bertsikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat. Apalagi SD Islam Darul Karomah Pamekasan yang merupakan lembaga dibawah naungan pondok pesantren sudah semestinya menerapkan dan mengembangkan sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur.⁹

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil judul tentang “Manajemen Program Pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa Di SDI Darul Karomah Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, beberapa focus pnelitian yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan atau rencana program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan?
2. Bagaimana Pengorganisasian program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan?
3. Bagaimana Pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan?
4. Bagaimana Evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di Darul Karomah Pamekasan?

⁹ Jufrihadi, kepala sekolah SD Islam Darul Karomah, wawancara langsung, (15 April 2024)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rencana/rancangan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian program pendidikan karakter terhadap sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa di SDI darul Karomah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat beberapa kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi peneliti dan pembaca sehingga bisa berguna terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori pendidikan tentang manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap .

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan kegunaan:

- a. Bagi kepala sekolah SDI Darul Karomah Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau panduan bagi kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus membentuk tim pendidikan karakter di lembaga pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter yang deprogram dalam membentuk sikap siswa.

b. Bagi Guru pendidikan karakter di SDI Darul Karomah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan karakter di sekolah SDI Darul Karomah Pamekasan agar yang hasil dari kegiatan karakter yang diikuti nanti bisa dijadikan acuan dalam memperbaiki kinerjanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa yang dapat dipakai sebagai rujukan dengan mengubah ataupun menambah variabel lain sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya berfokus pada judul yang banyak diambil tapi juga harus sesuai dengan keadaan dan fakta yang ada di lapangan.

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen program pendidikan karakter

Manajemen program pendidikan karakter merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan pendidikan karakter untuk mencapai tujuan yang ditentukan agar kegiatan program pendidikan karakter bisa berjalan lancar di SDI Darul Karomah Pamekasan.

2. Membentuk sikap siswa

Membentuk sikap siswa di SDI Darul Karomah Pamekasan adalah kemampuan yang mengacu pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pola perilaku, nilai-nilai, dan norma-norma yang diinginkan dalam diri siswa. Proses ini mencakup berbagai aktivitas dan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan sikap positif yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Selain menggunakan buku sebagai acuan, peneliti juga melihat hasil peneliti terdahulu agar nantinya bisa dijadikan bahan acuan untuk kedepannya meskipun tidak memiliki beberapa kesamaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Ahmad Sulhan, tentang Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)¹⁰ Peneliti ini menggunakan jenis kualitatif yang

¹⁰ Ahmad Sulhan, *Manajemen karakter dalam mewujudkan mutu lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 mataram)*, 2015, Disertasi,

menjelaskan bagaimana konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram. Hasil dari penelitian menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penulis adalah sama-sama mengkaji masalah tentang pendidikan karakter, selain itu persamaan lainnya pada focus penelitian yaitu sama-sama menjabarkan tentang perencanaan, pelaksana dan pengawasan pada penelitian terdahulu sedangkan pada penelitian penulis memuat rangkaian dari pendidikan karakter itu sendiri yang mana indikator fokusnya menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi, persamaan lainnya yaitu dari jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang manajemen program pendidikan karakter dalam membentuk sikap siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Moh, Rizki Muazis, tentang *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di PAUD nurul Amien Patrang kabupaten Jember*.¹¹ Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang bagaimana perencanaan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di PAUD Nurul Amin Patrang Kabupaten Jember, Hasil

program kedoketarn manajemen pendidikan islam, fakultas pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang

¹¹ Moh, Rizki Muazis, *Implementasi Manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di paud nurul amien patrang kabupaten jember, 2022*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

dari penelitian ini menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

Persamaan dai penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen pendidikan karakter, persamaan lainnya yaitu dari peneliti terdahulu dengan peneliti penulis sama-sama mengkaji manajemen pendidikan karakter dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan juga evaluasi. Selanjutnya persamaan lainnya yaitu dari penelitian terdahulu dan penelitian penulis dilihat dari jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada satu variabel yaitu peneliti terdahulu menggunakan variabel pembinaan akhlak sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel membentuk sikap siswa, perbedaan lainnya yaitu peneliti terdahulu menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat PAUD. Sedangkan penelitian penulis menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat dasar SDI.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Feyzar Nur Aftina, tentang *Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik di SMP negeri Boja*.¹² Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang bagaimana perencanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap social peserta didik di SMP negeri 1 Boja, Hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen program pendidikan karakter,

¹² Feyza Nur Aftina, *Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Smp Negeri Boja*, 2021, Skripsi, Program studi ilmu manajemen pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah dan Krgueruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

persamaan lainnya yaitu terletak pada satu variabel pada peneliti terdahulu menggunakan variabel membentuk sikap social peserta didik, sedangkan dalam peneliti penulis menggunakan variabel membentuk sikap siswa, persamaan lainnya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan lainnya juga terletak pada focus penelitian, yang mana peneliti terdahulu menjabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan peneliti penulis menjabarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, lalu kemudian perbedaannya, perbedaan dari penelitian ini terletak pada pengambilan objek lembaga pendidikan, pada peneliti terdahulu menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan peneliti penulis menggunakan objek lembaga pendidikan tingkat dasar (SDI)